BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai mahkluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, maka dari itu untuk memahami proses dan hakekat perubahan organisasi tanpa berusaha memahami bahwa suatu organisasi dipengaruhi dan mempengaruhi keadaan sekitarnya. Hal ini mudah dipahami karena pada dasarnya suatu organisasi hanyalah merupakan suatu bagian dari suatu sistem yang lebih besar yaitu sistem sosial. Gejolak dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat sekarang ini secara sadar atau tidak, sangat mempengaruhi kehidupan dari suatu organisasi.

Teknologi yang digunakan juga menjadi lebih rumit. komputer, misalnya, hampir sudah menjadi salah satu cirri organisasi modern. Perubahan sistem sosial, politik, dan ekonomi sangat cepat, sehingga dalam banyak hal ikut menentukan hidup matinya suatu organisasi.

Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) adalah sebuah organisasi mahasiswa ekstra universitas yang Independen. Puncak ke-emasan Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) ketika tahun 60-an, dimana masa itu Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) adalah orgnisasi yang menjadi idola tidak hanya di tingkat Mahasiswa tetapi sampai ke pelajar SMU tingkat akhir di Bandung. Tidak

heran bila tahun 60-an jumlah anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) satu angkatan mencapai 700 orang. Sampai saat ini jumlah anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) telah mencapai 6000 orang yang tersebar di seluruh Indonesia.[1]

Anggota dari Perhimpunan Mahasiswa Bandung ini berasal dari universitas yang berbeda-beda, Ada yang dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Padjadjaran (Unpad), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Pasundan (Unpas), dan Universitas Komputer Indonesia (Unikom), Universitas Jendral Ahmad Yani (Unjani), Universitas Islam Bandung (Unisba), Universitas Parayangan (Unpar), Universitas Kristen Maranatha, LP3i, serta masih banyak dari universitas lainnya. (Dari data inventaris Perhimpunan Mahasiswa Bandung).

Dalam organisasi Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) ini sifat kekeluargaannya sangat kental sekali, bagi anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB), sinyor untuk panggilan ke laki-laki dan sinyorita untuk panggilan ke anggota perempuan. (Dari data inventaris Perhimpunan Mahasiswa Bandung).

Namun anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) ada 3 pengelompokan anggota yaitu: *alumni* Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB), yang tergolong ke alumni ini adalah anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) yang tidak tercantum dalam kemahasiswaan (tidak mahasiswa lagi) atau

[1] http://www.google.co.id/search?q=+perhimpunan+mahasiswa+bandung&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=com.yahoo:en-US:official&client=firefox. Senin, 19 April 2010

anggota yang sudah tua disebut juga dengan sesepuh. Anggota *Biasa* (AB), yang tergolong ke dalam anggota biasa ini adalah anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) yang telah lulus dalam melaksanakan masa bimbingan selama 6 bulan. Anggota *Muda* (AM), yang tergolong ke dalan anggota muda ini adalah anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) yang masih dalam bimbingan dibawah bimbingan alumni dan anggota biasa. (Dari data inventaris Perhimpunan Mahasiswa Bandung).

Seseorang yang ingin menjadi anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) butuh bimbingan selama 6 bulan, berguna sebagai pembelajaran dalam suatu organisasi, bimbingan yang diberikan kepada calon anggota berupa pengenalan mengenai organisasi, *communication skill*, kemanusiaan, kemasyarakatan, kenasionalan dan lain-lain.

Pada umumnya, manusia mempunyai tujuan yang hendak dicapai sepanjang hidupnya. Sering kali untuk mencapai tujuan yang benar, seseorang memerlukan orang lain untuk diajak bekerjasama karena manusia merupakan mahluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri untuk memenuhi kebutuhannya.

Dalam kerjasama tersebut aktivitas-aktivitas yang dilakukan orang lain yang terlibat mengikuti suatu pola kerja tertentu seperti adanya jalur-jalur, wewenang perintah, tanggung jawab secara vertikal, horizontal maupun diagonal dalam hirarki

jabatan-jabatan yang ada, “temapat atau wadah” kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu, itu disebut organisasi.

Seperti yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian, mengatakan bahwa organisasi adalah: “setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk untuk mencapai tujuan bersama dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hierarki dimana selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok orang yang disebut pimpinan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan”. (Kriyantono, 2005: 7).

Organisasi mempunyai karakteristik tertentu, yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian yang lain dan tergantung pada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas dalam organisasi tersebut. Definisi komunikasi organisasi dapat diartikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarki antara yang satu dengan yang lainnya, dan berfungsi dalam suatu lingkungan.

Untuk menciptakan suatu pola komunikasi yang efektif dan efisien dalam suatu organisasi, aktivitas komunikasi dilakukan melalui pola komunikasi yang di kelompokan menjadi internal dan eksternal, baik itu dalam konteks jalur komunikasi formal maupun informal. Dalam kaitannya dengan suatu kegiatan organisasi, proses

penyampaian informasi melalui saluran komunikasi formal dalam konteks komunikasi internal yang dilakukan ketua kepada anggota.

Mengkaji sesuatu, seperti orang, dapat berdasarkan penelaahan ciri-ciri metafora yang ditemukan dalam persoalan yang dikaji. Singarimbun dan Smircich (1980) berpendapat bahwa teoretisi memilih metafora yang didasarkan atas asumsi-asumsi mengenai realitas dan sifat manusia yang melibatkan mereka dalam jenis-jenis dan bentuk-bentuk pengetahuan tertentu.

Menurut Deddy Mulyana dalam bukunya mengatakan bahwa:

> "Dimanapun kita tinggal dan apapun pekerjaan kita, kita akan selalu membutuhkan komunikasi dengan orang lain. Jadi bukan hannya pengacara, dosen, politisi, penjual, dan pendakwah yang harus terampil dalam komunikasi karena banyak orang gagal di karenakan tidak terampil dalam berkomunikasi."(Mulyana,2002:ix).

Seiring dengan peradaban manusia yang terus berkembang dari masa ke masa, demikian halnya dengan komunikasi, secara tidak langsung turut mengalami perkembangan untuk mencapai komunikasi yang efektif.

"Organisasi adalah sebuah wadah yang menampung orang-orang dan objek-objek; orang-orang dalam organisasi yang berusaha mencapai tujuan bersama. Bila organisasi sehat, bagian-bagian yang interdependen bekerja dengan cara yang sistematik untuk memperoleh hasil yang diinginkan". (Pace & Faules, 2006:17).

Pengetahuan mengenai organisasi meliputi pengenalan akan struktur atau rancangan apa menghasilkan apa. Kaum objektivis menekankan struktur, perencanaan, kontrol, tujuan, dan penempatan faktor-faktor utama ini dalam suatu skema adaptasi organisasi, begitu juga halnya dengan organisasi Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB).

Lingkungan juga menentukan prinsip-prinsip pengorganisasian. Hal ini menyebabkan pencarian kesesuaian optimal antara struktur organisasi dan factor-faktor tertentu dalam lingkungan, seperti teknologi, situasi, atau ketidakpastian.

Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) adalah sebuah organisasi Mahasiswa Ekstra Universitas yang Independen. PMB didirikan pada tanggal 17 Maret 1948 oleh beberapa aktivis mahasiswa waktu itu di ITB dengan nama Perhimpunan Mahasiswa Indonesia Bandung(PMIB). Pendiri PMIB diantaranya: Slamet Bratanata, Soesilo, Dudu Ardisasmitha, Saban Ardhisasmita, S. Boestaman, dan Arifin Maulani, Tjatja Hidayat. Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) mempunyai ketua yang mengatur para anggotanya, ketua harus mampu mengakomodasi kepentingan anggota untuk kemajuan organisasi Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB).[2]

[2] http://www.google.co.id/search?q=+perhimpunan+mahasiswa+bandung&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=com.yahoo:en-US:official&client=firefox , Kamis 22 April 2010

Pendirian organisasi Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) ini memiliki niat yang mulia yang berazaskan :

- KEMAHASISWAAN,
- KEMASYARAKATAN, dan
- KENASIONALAN.

Dengan tujuan didirikannya PMB adalah sbb:

- Membangkitkan dan memperkekal rasa kekeluargaan di antara anggauta PMB pada khususnya dan Perguruan Tinggi pada umumnya.
- Turut serta dalam mempertinggi derajat masyarakat Indonesia.
- Membangkitkan dan memperbesar rasa tanggung jawab terhadap penyempurnaan Kemerdekaan Nasional.[3]

Sejalan dengan arah Perjuangannya "ikut serta dalam penyempurnaan Kemerdekaan Nasional." Kemerdekaan Indonesiapun sepenuhnya sudah di akui dunia maka Perhimpunan Mahasiswa Indonesia Bandung(PMIB) berganti nama menjadi Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB).

Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) memiliki seorang ketua Senat yang membawa anggotanya untuk memajukan suatu organisasi. Ketua Senat merupakan salah satu faktor, sumber daya pokok, dan titik sentral dari setiap aktivitas yang

[3] http://www.google.co.id/search?q=+perhimpunan+mahasiswa+bandung&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=com.yahoo:en-US:official&client=firefox, Kamis 22 April 2010

terjadi dalam suatu organisasi, sebagai pusat kekuasaan, dinamisator, dan kordinator bagi organisasi. Ketua Senat harus selalu berkomunikasi dengan semua pihak baik melalui hubungan formal maupun informal. Suksesnya pelaksanaan tugas ditentukan oleh kemahirannya menjalankan komunikasi yang tepat dengan semua pihak. Sekecil apapun organisasi peranan seorang ketua Senat sangat dominan, harus dapat berkomunikasi secara efektif dengan semua anggota dalam menciptakan, mengembangkan, memelihara dan menerapkan kerjasama secara vertikal, horizontal maupun diagonal.

Hal tersebut mempengaruhi semua bawahannya agar dapat memberikan pengabdian untuk mencapai tujuan organisasi, karena sikap ketua Senat harus menjadi seorang komunikator yang baik. Adalah suatu kenyataan kehidupan organisasi bahwa ketua Senat memainkan peranan yang sangat penting dan bahkan dapat dikatakan menentukan dalam usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Memang benar bahwa memimpin secara individu maupun sebagai kelompok tidak mungkin dapat bekerja sendirian, ketua Senat membutuhkan orang lain yang dikenal dengan istilah bawahan, yang digerakkan sedemikian rupa sehingga para bawahan ikut memberikan sumbangsihnya kepada organisasi, terutama dalam cara bekerja yang efektif, efisien, dan produktif.

Memimpin sebuah organisasi sangatlah sulit karena selalu berhubungan dengan orang-orang yang mempunyai watak, sifat, dan karakteristik yang berbeda, tidak hanya faktor orang saja tetapi faktor lainnya juga harus dipertimbangkan.

Dengan melihat keadaan itu, maka seorang ketua Senat harus bisa membimbing bawahannya untuk bekerjasama dalam memajukan Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB).

Seperti langkah yang ditempuh oleh anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB), berdasarkan wawancara penelitian dengan ketua senat Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) Budi Triyaditia, menyatakan: "Bahwa tujuan didirikannya Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) ini adalah untuk mengubah organisasi ini kearah yang lebih maju lagi dari yang sebelumnya". (Sekretariat Perhimpunan Mahasiswa Bandung, Jl. Merdeka 7, 28 Maret 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada salah satu anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) yang anggotanya telah mencapai 6000 orang. Dalam aktivitasnya anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) tidak sebatas berkumpul bersama saja. Tapi sebagai anggota besar, Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) juga melakukan aktivitas lain seperti turing dalam dan luar kota, bakti sosial, dan lain-lain.

Dari fenomena yang telah diuraikan maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: **"Bagaimana Tanggapan Anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) Pada Daya Tarik Organisasi Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB)?".**

1.2 Identifikasi Masalah

1) Bagaimana Tanggapan Anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) Pada Daya Tarik Rasional Organisasi Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB)?
2) Bagaimana Tanggapan Anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) Pada Daya Tarik Emosional Organisasi Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB)?
3) Bagaimana Tanggapan Anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) Pada Daya Tarik Moral Organisasi Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB)?
4) Bagaimana Tanggapan Anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) Pada Daya Tarik Organisasi Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB)?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui: Tanggapan Anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) Pada Daya Tarik Organisasi Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sementara, untuk tujuan penelitian ini didasarkan pada rincian identifikasi masalah yang telah dikemukakan, yaitu:

1) Untuk mengetahui Tanggapan Anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) Pada Daya Tarik Rasional Dalam Organisasi Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB).
2) Untuk mengetahui Tanggapan Anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) Pada Daya Tarik Emosional Dalam Organisasi Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB).
3) Untuk mengetahui Tanggapan Anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) Pada Daya Tarik Moral Dalam Organisasi Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB).
4) Untuk mengetahui Tanggapan Anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) Pada Daya Tarik Organisasi Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoriris dapat memberikan masukan bagi perkembangan Ilmu Komunikasi khususnya mengenai bidang Humas. Penelitian ini juga lebih membuka wawasan dan pengetahuan baru bagi penulis terhadap penerapan teori-teori komunikasi dalam memecahkan masalah yang ada pada objek penelitian yang berhubungan dengan Ilmu Komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, khususnya dalam mengetahui Tanggapan Anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) Pada Daya Tarik Organisasi Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB).

2. Bagi Universitas

Bagi universitas, khususnya program studi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Kehumasan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu untuk pengembangan disiplin Ilmu Komunikasi Konsentrasi Konsentrasi Kehumasan.

3. Bagi Organisasi

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi Sekretariat organisasi Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) untuk mengetahui Bagaimana Tanggapan Anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) Pada Daya Tarik Organisasi Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB).

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui tanggapan anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) pada daya tarik organisasi Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB).

Organisasi adalah sebuah wadah yang menampung orang-orang dan objek-objek; orang-orang dalam organisasi yang berusaha mencapai tujuan bersama. Bila organisasi sehat, bagian-bagian yang interdependen bekerja dengan cara yang sistematik untuk memperoleh hasil yang di inginkan. (Pace & Faules, 2006:17).

Organisasi Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) adalah suatu organisasi luar kampus, angotanya terdiri dari mahasiswa lokal yang ada di kota Bandung, organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan produktivitas seperti adanya diskusi interaktif guna membenahi kekurangan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam suatu organisasi diharapkan adanya suatu tanggapan pada orang lain. Tanggapan yaitu suatu bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan (Bigot et al, 1950, P. 72). Tanggapan atau reaksi yang terwujud di action (sikap); tidak saja badan atau ucapan; yang tidak menurut apa yang sudah ditentukan, yang menyalahi kebiasaan pada umumnya, ataupun menyeleweng dari hukum, kebenaran, agama, dan sebagainya.

Tanggapan merupakan suatu respon atau unpan balik yang diberikan komunikan kepada komunikator setelah menerima pesan. Tanggapan dapat berupa pernyataan, sikap ataupun perilaku. Menurut Onong Uchjana Effendy mengemukakan tanggapan adalah: “sikap atau perilaku seseorang dalam proses komunikasi ketika menerima pesan yang di tujukan kepadanya”. (Effendy, 1989:314)

Tanggapan pada manusia merupakan suatu sikap atau perilaku pada individu-individu manusia itu sendiri, diawali dengan adanya proses marasakan kemudian mengelolahnya melalui otak sehingga pada akhirnya terbentuklah suatu perilaku yang akan tampil dan dapat dilihat oleh orang lain. Proses-proses tersebut dapat kita kategorikan dalam tiga komponen yaitu: a). Komponen Afektif, b). Komponen Kognitif, c). Komponen Konatif.

a) Komponen Afektif

“Komponen afektif merupakan aspek emosional dari faktor sosiopsikologis, komponen afektif ditandai oleh kondisi perasaan atau dinamika yang menggerakan manusia mencapai tingkat perasaan tertentu”. (Rakhmat, 2005:37). Dalam komponen afektif ini membicarakan tentang kebutuhan untuk mencari identitas, kebutuhan akan nilai, kebutuhan akan pemenuhan diri.

- Kebutuhan untuk mencari identitas

Kebutuhan untuk mencari identitas erat kaitannya dengan kebutuhan untuk memperlihatkan kemampuan dan memperoleh kasih saying, ialah kebutuhan untuk

menunjukkan eksistensi di dunia. Pada dasarnya setiap manusia menginginkan suatu kehadiran bukan saja di anggap suatu bilangan, tetapi juga diperhitungkan. Karena itu, bersamaan dengan kebutuhan akan harga diri, orang mencari identitas dirinya. Hilangnya identitas diri akan menimbulkan perilaku yang patologis (penyakit): impulsif, gelisah,terpengaruh, dan sebagainya. (Rakhmat, 2005:39).

- Kebutuhan akan nilai

Dalam menghadapi gejolak kehidupan, manusia membutuhkan nilai-nilai untuk menuntunnya dalam mengambil keputusan atau memberikan makna pada kehidupannya. Yang termasuk kedalam motif ini adalah motif-motif keagamaan. Bila manusia kehilangan nilai, tidak tahu apa tujuan hidup sebenarnya, maka tidak memiliki kepastian untuk bertindak. Dengan demikian, akan lekas putus asa dan kehilangan pegangan. (Rakhmat, 2005:39).

- Kebutuhan akan pemenuhan diri

Manusia bukan saja ingin mempertahankan kehidupan, tetapi juga ingin meningkatkan kualitas kehidupannya. Setelah hidup dapat dipertahankan, tentu tidak ingin “begini-begini saja”. Manusia mencoba mewujudkan berbagai potensi yang dimilikinya, potensi untuk menciptakan sesuatu, memperbanyak dan memperluas pengalaman.

b) Komponen Kognitif

“Komponen kognitif adalah aspek intelektual, yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia”. (Rakhmat, 2005:37).

“Motif kognitif menekankan kebutuhan manusia akan informasi dan kebutuha untuk mencapai tingkat ideasional tertentu, yang berorientasi pada pemeliharaan keseimbangan”. (Rakhmat, 2005:208-209).

c) Komponen konatif

”Komponen konatif adalah aspek volisional, yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak”. (Rakhmat, 2005:37).

Komponen konatif dalam faktor sosiopsikologis adalah kebiasaan dan kemauan. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, yang berlangsung otomatis dan tidak direncanakan. Kebiasaan dapat dipandang sebagai hasil dan proses pelaziman (conditioning) yang berlangsung lama dan diulang berkali-kali. Dengan adanya kebiasaan, maka kita dapat meramalkan pola perilaku seseorang.

Sedangkan kemauan berkaitan dengan tindakan sebagaimana ada definisi yang menyatakan bahwa kemauan adalah tindakan yang merupakan usaha seseorang untuk mencapai tujuan. Itulah sebabnya seseorang dapat menjadibesar atau biasa-biasa saja disebabkan oleh kemauannya sendiri. Untuk memiliki kemauan keras, seseorang harus memiliki keinginan yang keras untuk mencapai sesuatu pengetahuan,

pengetahuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan tersebut, serta kecerdasan serta energy yang dimilikinya. (Mumainah dan Fauzi, 2002: 2.3-2.8).

Dari keterangan diatas, daya tarik dari organisasi Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) tentu akan mempengaruhi aspek afektif anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB), aspek afektif mempengaruhi aspek kognitif, dan aspek kognitif mempengaruhi aspek konatif, serta aspek konatif mempengaruhi Tanggapan Anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) Pada Daya Tarik Organisasi Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB).

Pengertian daya tarik menurut Effendy dalam kamus komunikasi adalah: " kekuatan atau penampilan komunikator yang dapat memikat perhatian, sehingga mampu untuk mengungkapkan kembali pesan yang ia peroleh". (Effendy, 1989:18).

Menurut Kotler dalam Sindoro, daya tarik isi pesan meliputi:

1) Daya Tarik Rasional

Berkaitan dengan minat pribadi sasaran daya tarik, menunjukkan bahwa kegiatan akan menghasilkan manfaat yang diinginkan.

2) Daya Tarik Emosional

Berusaha mengendalikan emosi negatif atau positif yang dapat memotivasi anggota, ini termasuk rasa takut, bersalah dan malu yang mendorong orang melakukan hal-hal yang seharusnya tidak mereka lakukan. Komunikator juga

menggunakan daya tarik emosional positif seperti cinta humor, kebanggaan, dan kegembiraan.

3) Daya Tarik Moral

Ditujukan pada perasaan sasaran mengenai apa yang benar dan pada tempatnya. Daya tarik ini seringkali dipergunakan untuk mendorong orang, mendukung masalah-masalah sosial. (Sindoro, 1996:81).

1.5.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah pengaplikasian kerangka teoritis dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, pengaplikasian ini meliputi kombinasi antara unsure-unsur yang terkandung pada tiap teori yang telah dikembangkan.

a) Komponen Afektif

- Kebutuhan mencari mencari identitas

Pada hakikatnya setiap orang dalam hal ini anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) ingin selalu diperhatikan kehadirannya, keberadaannya, dan eksistensinya dalam organisasi karena itu merupakan salah satu sifat manusiawi yaitu ingin selalu diakui kehadiranya ditengah-tengah lingkungan sosialnya. Setiap orang selalu mencari identitas dirinya agar kehadirannya dapat terlihat. Sebagai salah satu contoh anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) mengadakan acara kegiatan hari kartini, hari pendidikan nasional, 17 agustus, rapat rutin keanggotaan

yang diadakan satu bulan sekali dan lain-lain oleh para anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) ini dijadikan suatu ajang bagi mereka untuk eksis dan mengembangkan keilmuannya serta mengasah kemampuannya dalam berkomunikasi.

Namun ada beberapa para anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) yang belum proaktif dalam melaksanakan kegiatan ini, akibatnya mereka dapat kehilangan identitas diri dalam organisasi yang nantinya akan menimbulkan perilaku yang tidak sehat seperti mudah tersinggung, gelisah, gampang terpengaruh, kurang bergaul, kurang dihargai, kurang diakui keberadaannya, dan sebagainya.

- Kebutuhan Akan Nilai

Manusia membutuhkan nilai-nilai untuk menentukan dalam kehidupannya, begitu juga dalam berorganisasi maupun dalam membentuk sesuatu kegiatan yang berkaitan dengan organisasi. Dalam mengambil keputusan atau memberikan makna pada kehidupannya kebutuhan akan nilai sangat berperan penting, bila manusia kehilangan nilai, maka tidak akan tahu apa tujuan hidup sebenarnya, dan tidak memiliki kepastian untuk bertindak. Misalnya anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) melaksanakan suatu acara yaitu acara 17 agustus, dalam acara ini suatu penilaian sangat penting, apakah acara 17 agustus itu berjalan dengan lancar/sukses atau sebaliknya tidak berjalan dengan lancar/tidak sukses.

- Kebutuhan akan Pemenuhan Diri

Setelah dua pemenuhan kebutuhan diatas terpenuhi, maka hidup suatu organisasi dapat dipertahankan, bahkan dapat ditingkatkan lagi karena, suatu organisasi pasti tidak ingin diam di tempat saja, pasti organisasi itu menginginkan suatu kemajuan dari hari kehari yang dapat bersifat positif bagi organisasi. Dalam kebutuhan akan pemenuhan diri dilakukan melalui berbagai bentuk yaitu:

- Mengembangkan dan menggunakan potensi-potensi dengan cara yang kreatif konstruktif, misalnya dengan seni, musik, sains, atau hal-hal yang mendorong ungkapan diri yang kreatif;
- Memperkaya kualitas kehidupan dengan memperluas rentangan dan kualitas pengalaman serta pemuasan, misalnya dengan jalan darmawisata;
- Membentuk hubungan yang hangat dan berarti dengan orang-orang lain yang ada disekitar;
- Berusaha “memanusia”, menjadi persona yang didambakan (Coleman, 1976:105).

b) Komponen Kognitif

Kepercayaan anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) pada suatu acara kegiatan di organisasi Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) didasarkan pada pengalaman, selama mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB).

Seorang anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) memiliki keyakinan benar atau salah atas suatu kegiatan organisasi dengan dasar bukti yang diperoleh, sugesti, otoritas, dan pengalaman anggota tersebut selama berada dalam keanggotaan. Kepercayaan pada organisasi ini memberikan perspektif pada anggotanya dalam menanggapi realitas atau keadaan sebenarnya, memberikan dasar dalam mengambil keputusan dan menentukan sikap positif atau negatif. Kepercayaan ini bias dibentuk oleh pengetahuan, kebutuhan dan kepentingan anggota dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam organisasi Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) yang sesuai dengan tujuan anggota tersebut.

c) Komponen Konatif

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa factor dari komponen konatif ini adalah kebiasaan dan kemauan. Anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) yang aktif mengikuti organisasi Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) secara otomatis telah terbiasa mengikuti kegiatan yang ada di Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) secara rutin satu bulan sekali, misalnya rapat rutin anggota. Sebelum mendapatkan undangan anggota yang aktif ini selalu mempersiapkan materi-materi yang akan dipertanyakan, dipersentasikan, dan didiskusikan bersama. Anggota yang menjadi moderator, pembicara, tamu undangan termasuk ruangan yang akan dipakai juga dipersiapkan. Agar kegiatan rapat ini berjalan dengan efektif sesuai dengan jadwal dan prosedur yang telah disusun.

Begitu pula dengan anggota yang tidak mengikuti kegiatan organisasi Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB), maka terus-menerus tidak akan mengikuti kegiatan yang ada di organisasi Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB). Hali ini perlu ditindak lanjut agar anggota tersebut menjadi tertarik pada kegiatan yang ada di organisasi dan mempunyai kemauan untuk mengikuti organisasi Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB). Itu sebabnya seseorang dapat menjadi besar atau biasa-biasa saja disebabkan oleh kemauannya. Anggota yang memiliki kemauan keras untuk meningkatkan kepentingan organisasi, maka anggota tersebut akan terus aktif dalam organisasi ini agar tujuan yang diinginkan bias dicapai. Sedangkan anggota yang kemauannya biasa-biasa saja maka hasilnya biasa-biasa saja, apalagi anggota yang tidak memiliki kemauan sama sekali, maka anggota tersebut tidak memiliki hasil yang dapat ia banggakan.

Menurut Kotler dalam Sindoro, daya tarik jika diaplikasikan dengan penelitian meliputi:

1) Daya Tarik Rasional

Daya tarik rasional berkaitan dengan minat pribadi anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB), hal ini menunjukkan bahwa anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) menghasilkan suatu manfaat atau kegunaan atas organisasi yang dijalani dan mencapai tujuan yang diinginkan, misalnya keberhasilan dalam melaksanakan suatu kegiatan organisasi Perhimpunan Mahasiswa Bandung

(PMB). Juga kepentingan dalam menjalankan suatu organisasi agar organisasi berjalan dengan yang diharapkan

2) Daya Tarik Emosional

Daya tarik emosional berkaitan dengan hal ini adalah berusaha mengendalikan emosi negatif atau positif yang dapat memotivasi anggota untuk aktif dalam organisasi, agar tergerak dalam mendapatkan informasi, pengetahuan serta pengakuan lebih seperti anggota yang aktif, daya tarik emosional positif seperti kebahagiaan dan rasa terharu yang ditampilkan dalam organisasi tersebut. Sedangkan daya tarik emosional yang negatif seperti adanya rasa tidak puas pada anggota yang nonaktif dalam organisasi, serta memotivasi anggota untuk lebih aktif dan peduli pada organisasi Perhimpunan Masiswa Bandung (PMB).

3) Daya Tarik Moral

Tertuju pada perasaan anggota mengenai masalah apa yang benar dan harus ditempatkan pada tempatnya. Daya tarik ini seringkali dipergunakan dalam mendorong anggota untuk mendukung masalah-masalah sosial , seperti berbicara sopan saat menegur atau memberikan argument. Dalam organisai perlu adanya hubungan antara individu satu dengan individu lainnya supaya apa yang menyangkut tentang organisasi dapat dilaksanakan dengan sesama, persamaan hak dalam organisasi juga perlu diterapkan, dan saling memberikan dorongan dan dulungan,

serta menjalin kerjasama untuk kemajuan organisasi Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB).

1.6 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yang terdiri dari beberapa indikator variabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif, peneliti menyusun daftar pertanyaan guna menguraikan rumusan masalah. Dalam penelitian ini rumusan masalah adalah Tanggapan Anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) Pada Daya Tarik Organisasi Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB). Adapun daftar pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. **Daya Tarik Rasional**
    a. Bagaimana Tanggapan Anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) ditinjau dari unsur manfaat?
    b. Bagaimana Tanggapan Anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) ditinjau dari unsur minat pribadi?
2. **Daya Tarik Emosional**
    a. Bagaimana Tanggapan Anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) ditinjau dari unsur minat kepuasan?
    b. Tanggapan Anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) ditinjau dari unsur motivasi?

3. **Daya Tarik Moral**
    a. Bagaimana Tanggapan Anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) ditinjau dari unsur hubungan antarindividu?
    c. Bagaimana Tanggapan Anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) ditinjau dari unsur persamaan hak?
    d. Tanggapan Anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) ditinjau dari unsur tingkah laku?
4. Bagaimana Tanggapan Anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) Pada Daya Tarik Organisasi Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB)?

1.7 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggambarkan tentang karakteristik (ciri-ciri) individu, situasi atau kelompok tertentu. Penelitian ini relatif sederhana yang tidak memerlukan landasan teori rumit atau pengajuan hipotesis tertentu. (Ruslan, 2004 : 12)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan tentang hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi dan pada tahap terakhir metode deskriptif harus sampai pada kesimpulan yang didasarkan atas data penelitian (Surachman. 1970 : 52).

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* (utuh). Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variabel atau hipotesis. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Bodgan & Taylor, 1984 : 128).

Dalam metode kualitatif, realitas dipandang sebagai sesuatu yang berdimensi banyak, suatu kesatuan yang utuh, serta berubah-ubah. Sehingga biasanya, rencana penelitian tersebut tidak di susun secara rinci dan pasti sebelum penelitiannya dimulai. Untuk alasan itu pula, pengertian kualitatif sering diasosiasikan dengan teknik analisis data dan penulisan laporan penelitian.

Menurut John W Cresswell dalam bukunya "*Qualitative Inquiry And Research Design : Chosing Among Five Tradition"* (2001 : 162) mengatakan:

> "*Qualitative research is multimethod in focus in dolfry an interpetive natiralistic approach to its subject matter. This mean that qualitative research her study thing in their natural setting attemting to make sense of or interpret phenomena in tern of meanings people being than. Qualitative research inoves the studies use and collections of a variety of empirial material-case study, personal experience, introspective, life history, interview, observation, hystorical, interactional and visual text-that decribe and problematic moments and meaning individuals life".*
>
> ("Penelitian kualitatif memiliki fokus multi metode. Penelitian kualitatif melakukan penelitian berdasarkan *setting* alamiah dan objek yang ditelitinya. Penelitian kualitatif juga berkenaan dengan pengumpulan data empiris baik berupa studi kasus, pengalaman pribadi, hasil introspeksi, sejarah kehidupan, wawancara, observasi, sejarah, interaksi serta catatan visual")

Penelitian kualitatif ditunjukan untuk:

1) Mengumpulkan informasi aktual secara rinci dengan melukiskan gejala yang dan mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi serta praktek-praktek yang berlaku.
2) Membuat perbandingan atau evaluasi.
3) Menentukan apa yang akan dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menentukan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. (Rakhmat, 2002:63)

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

   Menurut Moh. Nazir dalam bukunya Metode Penelitian menyatakan: "wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunaka alat yang dinamakan panduan wawancara" (Nazir, 1999:243).

2. Studi Pustaka

   dalam suatu penelitian tidak terlepas dari perolehan data melalui referensi buku-buku atau literatur. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk memenuhi atau mempelajari serta mengutip pendapat-pendapat para ahli yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

3. Internet *Searching* atau Penelusuran Data *Online*

Agar menghasilkan suatu data yang maksimal, peneliti juga menggunakan internet untuk mengumpulkan data-data yang diperlikan untuk penelitian ini.

Metode penelusuran data *online* adalah tata cara melakukan penelusuran dan melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data-informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, (Bungin, 2007:125).

Untuk memperoleh data secara *online* dilakukan dengan cara *Browsing* atau menelusuri data yang diperlukan dari internet melalui *web site* tertentu.

1.9 Teknik Analisis Data

Menurut pendapat Bogdan, analisis data adalah, "proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain"(Sugiyono, 2008:244).

Dalam analisis data dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengorganisasian data, kemudian dilakukan penjabaran di dalam unit-unit,
2. Langkah selanjutnya yaitu dilakukan tahapan sintesa,

3. Pada tahap ke tiga ini, disusun ke dalam pola, untuk memilih mana yang penting untuk dipelajari, serta memuat kesimpulan yang dapat di informasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2008:244).

Dengan melakukan analisis dan pengolahan data yang menyusun daftar pertanyaan hasil wawancara dilapangan. Penyusunan ini dilakukan agar memudahkan penulis menganalisis hasil wawancara dengan narasumber atau informan yang berjumlah 6 orang sebagai pemberi informasi yang berkaitan dengan penelitian.

Menurut Burhan Bungin dalam bukunya "penelitian kualitatif" :

> "strategi analisis data deskriptif-kualitatif pada dasarnya memiliki kesamaan dengan desain deskriptif-kuantitatif. Desain deskriptif-kualitstif bias disebut pula dengan kuasi kualitatif atau kualitatif semu. Karena itu, desain strategi ini belum benar-benar kualitatif, terutama dalam menetapkan teori pada data yang diperolehnya" (Bungin, 2007:146).

1.10 Subyek Penelitian dan Informan

Objek dan informan penelitian kualitatif adalah menjelaskan objek penelitian yang fokus dan lokus penelitian, yaitu apa yang menjadi sasaran. Sasaran penelitian tidak tergantung pada judul dan topik peneltian, tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian. Sedangkan informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. (Bungin, 2007:76).

1.10.1 Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya ("*atributt*"-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian (Tatang M, 2009).

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian dilakukan di sekretariat organisasi Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB), karena merupakan subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

Penelitian adalah kenyataan bahwa kegiatan menduga sifat-sifatnya suatu kumpulan obyek penelitian hanya dengan mempelajari dan mengamati bagian dari kumpulan itu.

1.10.2 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini sosok informan sangat dibutuhkan, karena guna untuk mencari tahu tentang data, informasi, pendapat yang akan ditanyakan oleh seorang peneliti.

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, diminati informasi mengenai objek penelitian tersebut. Lazimnya informasi atau narasumber peneliti ini ada dalam penelitian yang

subjek penelitiannya berupa “kasus” (satu kesatuan unit) antara lain yang berupa lembaga atau organisasi atau institusi (perantara) sosial.

Diantara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut narasumber kunci (*Key informan)* seorang ataupun beberapa orang, yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti tersebut (Tatang M, 2009).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, diketahui jumlah seluruh anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) yang berstatus mahasiswa berjumlah 135 orang, namun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 6 orang yang diambil yang mewakili secara keseluruhan.

Berikut beberapa nama informan yang dipilih, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Informan Prosedur

No.	Nama	Angkatan
1.	Aeng Anwar Sanusi	2007
2.	Diego Dirgantara	2007
3.	Elly Nurhadi	2009
4.	Shintiawati	2009
5.	Prahita	2010
6.	Faozi Azam	2010

Sumber: observasi lapangan tahun 2010.

Alasan pemilihan informan diatas karena didasarkan sudah cukup mewakili seluruh anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB). Untuk dimintai keterangan seputar masalah yang diangkat oleh penulis yaitu tanggapan anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) pada daya tarik organisasi Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB).

1.11 Lokasi dan Waktu penelitian

1.11.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Sekretariat Organisasi Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB), Jl Merdeka 7 Bandung.

1.11.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan terhitung dari bulan Maret 2010 hingga bulan Juli 2010. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada Table 2. Jadwal penelitian berikut:

TABEL